

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang penting bagi manusia. Pendidikan yang baik sangat dibutuhkan untuk membentuk karakter anak sejak kecil. Pertumbuhan manusia sejak kecil akan terus bertambah seiring dengan perkembangan pengetahuan yang dimilikinya. Kematangan fungsi organ tubuh serta kerja otak juga akan bekerja seiring sejalan. Demikian juga yang terjadi pada anak usia sekolah dasar, dimana proses pertumbuhan akan terus terjadi seiring bertambahnya usia anak tersebut.

Perkembangan anak SD kelas I, II dan III sekolah dasar pada aspek IQ (*Intelligence Quotient*), EQ (*Emotional Quotient*) serta EQ (*Social Quotient*) sedang mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. IQ merupakan kemampuan anak pada pemahaman berpikir tentang materi pembelajaran yang diterimanya untuk kemudian bertindak secara terarah dan berpikir secara rasional. EQ merupakan kemampuan anak dalam pemahaman bersikap, berempati dan menuangkan perasaan terhadap lingkungan di sekitarnya. Sedangkan SQ merupakan kemampuan anak dalam beradaptasi, berkomunikasi serta melakukan hubungan sosial dengan lingkungan di sekitarnya. Pada usia ini pula, siswa

biasanya masih memandang segala sesuatunya dengan konsep yang sangat sederhana dan menyatu dalam satu keutuhan pandangan (holistik). Proses pembelajaran anak pada siswa kelas I, II, dan III juga masih sangat bergantung kepada bantuan benda-benda konkrit serta pengalaman yang mereka alami secara langsung. Pendidikan di Indonesia juga telah mengambil kebijakan dan kelayakan dalam proses pembelajaran bagi siswa kelas awal di sekolah dasar. Sebagaimana termuat dalam Standar Nasional Pendidikan, maka pembelajaran pada kelas awal sekolah dasar yakni kelas I, II dan III lebih disesuaikan dengan penerapan pembelajaran terpadu melalui pendekatan pembelajaran tematik. Pembelajaran Tematik merupakan model pembelajaran dengan memadukan beberapa mata pelajaran menjadi satu penyajian dengan satu tema yang menjadi sumber belajar melalui pengembangan beberapa aspek dan indikator yang tercantum pada tiap mata pelajaran yang dipadukan tersebut.

Salah satu kemampuan penting yang harus diajarkan kepada siswa sejak dini dan dapat dipadukan dengan pelajaran lainnya dalam pembelajaran Tematik adalah kemampuan berhitung. Kemampuan berhitung merupakan kemampuan yang mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia dalam segala bidang kehidupan. Kemampuan berhitung perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kemampuan tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan

informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Pada kenyataan yang ada sekarang ini, bukan merupakan hal yang mengherankan lagi bagi para guru dan orangtua yang kerap mendapati anak didiknya masih banyak yang kurang menguasai kemampuan berhitung dengan baik, bahkan cenderung rendah dalam penguasaan ilmu yang sangat penting ini. Rendahnya kemampuan berhitung kemungkinan disebabkan oleh beberapa hal, antara lain faktor guru, lingkungan sosial, latar belakang serta sarana penunjang dalam keterampilan berhitung tersebut. Seorang guru yang baik diharapkan memiliki kemampuan-kemampuan dan kompetensi mengajar yang menunjang, paling tidak menguasai pemahaman dan penerapan secara taktik berbagai metode pembelajaran serta hal lain yang berhubungan. Termasuk dalam penggunaan metode untuk mengajarkan keterampilan berhitung pada siswa kelas I, II dan III sekolah dasar, penggunaan media yang tepat merupakan suatu usaha yang efektif untuk menyiapkan kondisi pembelajaran di kelas. Benda-benda nyata yang akrab dengan kehidupan keseharian siswa dapat dijadikan sebagai alat peraga dalam berhitung. Penelitian-penelitian di bidang ini telah menghasilkan laporan yang cukup menggembirakan. Siswa menjadi lebih tertarik dan senang belajar matematika serta menunjukkan peningkatan hasil belajar yang cukup memuaskan (Hadi, 2005: 159).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siswa kelas II SDN 2 Taman Sari, Gedong Tataan kabupaten Pesawaran, secara garis besar kemampuan berhitung

masih sangat rendah. Hal ini terlihat dari data yang ada bahwa dari 25 siswa kelas II, yang sudah bisa melakukan penjumlahan maupun pengurangan hanya 40% (10 siswa), selebihnya yang berjumlah 60% (15 siswa) belum bisa menghitung dengan baik dan benar. Kondisi tersebut disebabkan karena guru belum bisa memberikan pengalaman serta pemahaman yang bermakna bagi siswa dalam proses pembelajaran yang diterapkannya di dalam kelas, sehingga siswa masih kurang bisa mengerti dan memahami apa yang diajarkan oleh guru. Pada saat pelaksanaan pembelajaran, guru masih memisahkan antara mata pelajaran satu dengan yang lain, guru hanya mengajarkan konsep yang terpisah dengan mata pelajaran lain, sehingga pembelajaran tidak bersifat holistik. Padahal anak usia kelas II SD masih memerlukan pembelajaran yang bisa membawa mereka ke dalam pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna sesuai dengan pemikiran mereka yang masih memandang segala sesuatu secara utuh (holistik).

Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan adanya suatu tindakan yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berhitung. Salah satu tindakan yang dapat dimungkinkan untuk meningkatkan kemampuan berhitung adalah dengan menggunakan kartu bilangan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan yang telah disebutkan dalam latar belakang masalah tersebut, maka identifikasi masalah pada penelitian tindak kelas ini adalah:

1. Guru belum memberikan pengalaman serta pemahaman yang bermakna bagi siswa dalam proses pembelajaran Matematika yang diterapkan di kelas, sehingga siswa masih kurang mengerti dan hasil yang dicapai tidak maksimal.
2. Kemampuan berhitung siswa kelas II SDN 2 Taman Sari, Gedong Tataan kabupaten Pesawaran masih rendah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah penelitian tindakan kelas ini dirumuskan sebagai berikut:

“Bagaimana peningkatan kemampuan berhitung siswa kelas II SDN 2 Taman Sari, Gedong Tataan kabupaten Pesawaran Tahun Pelajaran 2011/2012 melalui penggunaan kartu bilangan?”

Untuk mengatasi masalah yang terjadi di kelas dalam pembelajaran Matematika pada kemampuan berhitung maka peneliti menggunakan alat peraga kartu bilangan/kartu angka. Dengan menggunakan alat peraga kartu bilangan diharapkan akan dapat membantu menyelesaikan masalah tersebut di atas. Dengan menggunakan alat peraga kartu bilangan akan dapat mempermudah siswa dalam pembelajaran Matematika terutama dalam kemampuan berhitung.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan berhitung siswa kelas II SDN 2 Taman Sari, Gedong Tataan kabupaten Pesawaran Tahun Pelajaran 2011/2012 melalui penggunaan kartu bilangan.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

- a. Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran Matematika di kelas.
- b. Sebagai tambahan pengetahuan guru serta mengembangkan kemampuan guru dalam mempersiapkan diri menjadi guru yang profesional.

2. Bagi Siswa

- a. Sebagai referensi salah satu alat bantu yang dapat membantu siswa dalam belajar berhitung.
- b. Kartu bilangan dapat merangsang motivasi siswa untuk belajar lebih aktif lagi dalam pembelajaran Matematika.

3. Bagi Lembaga

- a. Menjadi sumber bagi sekolah dalam memperkaya alat peraga atau media yang membantu proses pembelajaran dengan biaya yang ringan.
- b. Menjadi sumber referensi bagi rekan sejawat dalam menerapkan penggunaan media pada pelajaran lainnya.

1.6 Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah:

”Penggunaan kartu bilangan dapat meningkatkan kemampuan berhitung pada siswa kelas II SDN 2 Taman Sari Gedong Tataan, Pesawaran Tahun Ajaran 2011/2012”.